

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 23 Agustus sampai tanggal 23 September di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang.

A. Gambaran Umum PSR-GPODGJ Palembang

1. Sejarah Berdirinya PSR-GPODGJ Palembang

Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) yang beralamat di Jl. Residen H. Najamuddin No. 8 Sukamaju Kenten Palembang berdiri sejak tahun 1946. Pada awalnya bernama Panti Karya Sosial, pada tahun 1968 berganti nama menjadi Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar yang disingkat PR-PGOT dimulai pada tahun 1989. Pada awal tahun 2017 berganti nama menjadi Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) sampai saat ini.

Sasaran pada panti ini adalah tempat penampungan Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa ODGJ sebagian besar (90%) mengalami gangguan jiwa atau penyandang disabilitas mental yang bertanggung jawab langsung kepada Dinas

Sosial Provinsi Sumatera Selatan.⁵⁵ Panti ini memiliki lahan seluas 4,5 Ha yang diwakafkan dari Tan Kim Wan atau Alm Pak Tan, yang merupakan warga keturunan Tionghoa dan mempunyai infrastruktur penunjang lainnya, sebelumnya panti ini tidak mendapatkan jaminan apapun dari pemerintah sehingga orang-orang tersebut dirawat oleh Pak Tan serta dibantu oleh keluarganya. Adapun orang-orang yang telah ditampung diatur sebagai berikut:

1. Orang-orang yang sehat ditampung di Sialang, sako dan Sukadamai. Tempat bekas kebun sayur Jepang dipergunakan untuk bertani. Orang-orang tersebut mendapat sokongan/bantuan selama belum mendapat hasil dari usahanya.
2. Untuk orang-orang yang sakit, ditampung di Sukadamai dan telah didirikan rumah sakit.
3. Untuk orang-orang tua, orang-orang cacat, janda, anak-anak nakal, anak yatim piatu telah dibuka hutan baru dan didirikan asrama-asrama untuk menampung mereka serta dibuat juga lapangan bola yang sampai saat ini masih dipakai.⁵⁶

⁵⁵ *Arsip*, PSR-GPODGJ Palembang, 2017.

⁵⁶ *Arsip*, PSR-GPODGJ Palembang, 2017.

2. Visi dan Misi PSR-GPODGJ Palembang

VISI :

“Terwujudnya Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang berbasis peningkatan mutu pelayanan rehabilitasi sosial untuk membantu mencapai kualitas hidup yang layak bagi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa di wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

MISI :

- a. Memulihkan kesadaran emosional, harga diri, kematangan pribadi dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa bagi GePeng dan ODGJ.
- b. Melindungi dan memberikan naungan penghidupan dan pelayanan dasar bagi GePeng dan ODGJ.
- c. Membina kemampuan GePeng agar memiliki kesadaran, tanggung jawab sosial dan mampu beradaptasi kepada masyarakat.
- d. Memberikan bimbingan mental, psikologi dan psikososial serta keterampilan untuk memelihara fisik dan psikis yang sehat serta

dapat berkepribadian, bersosialisasi dan berdayaguna dilingkungan bermasyarakat.⁵⁷

Berdasarkan peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 18 Tahun 2018 tentang pembentukan, uraian tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), dilingkungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan. Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan telah memfungsikan UPTD sebagai Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa (Penyandang Disabilitas Mental). Tujuannya untuk mengoptimalkan kemampuan, atau upaya untuk mencapai kualitas hidup bagi penderita gangguan psikosis, kemudian mewujudkan pelayanan psikososial dan keterampilan yang berkualitas, yang mampu memenuhi kebutuhan serta harapan masyarakat. Harapannya agar membantu proses penyembuhan dan kembalinya kepercayaan diri, penderita terutama setelah kembali kemasyarakat.

Dan juga diharapkan dengan berbekal keterampilan yang didapat, selama menjalani masa pelayanan rehabilitasi, penderita tidak dikucilkan/terlantar dan tidak menjadi beban keluarga atau masyarakat, hal ini sangat mendukung program bebas pasung yang dideklarasikan oleh Menteri Kesehatan jiwa bagi Orang Dengan

⁵⁷ Dokumentasi, PSR-PODGJ Palembang, pada tanggal 23 Agustus 2021.

Gangguan Jiwa (ODGJ), serta Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, karena Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah kategori penyandang disabilitas mental.⁵⁸

3. Sarana dan Prasarana Pelayanan

a. Gedung Panti terdiri dari:

- 1) Gedung kantor : 1 unit
- 2) Gedung Serba Guna : 1 unit
- 3) Asrama : 5 unit (Terdiri dari: Asrama Angrek, Teratai, Mawar, Cendrawasih dan Garuda)
- 4) Gedung Isolasi: 1 unit
- 5) Dapur : 1 unit
- 6) Gedung Klinik : 1 unit
- 7) Gedung Workshop : 1 unit
- 8) Rumah Dinas : 7 unit
- 9) Musholah : 1 unit
- 10) Tower Air : 1 unit
- 11) Lahan Perkebunan : +-1100 m²

b. Sumber Daya Manusia

PSR-GPODGGJ Palembang diasuh terdiri dari:

- 1) Pegawai Negeri Sipil

⁵⁸ *Arsip*, PSR-GPODGGJ Palembang, 2017.

- 2) Pegawai Honor
- 3) TKS (Tenaga Kerja Sukarela).⁵⁹

Berdasarkan standar pelayanan rehabilitasi sosial bagi GePeng dan ODGJ, di UPTD Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) masih banyak memerlukan pembenahan baik dibidang pelayanan dan sarana prasarana guna untuk meningkatkan sistem yang kondusif agar terlaksananya pelayanan rehabilitasi sosial yang berkualitas berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI No. 9 Tahun 2018 standar pelanan minimum.⁶⁰

TABEL III
JENIS KELAMIN ORANG TERLANTAR DI PSR-GPODGJ
PALEMBANG

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	114 orang
2	Perempuan	66 orang
Jumlah		180 orang

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah orang terlantar di PSR-GPODGJ Palembang adalah 180 orang, kebanyakan yang menjadi penghuni panti yaitu laki-laki yang berjumlah 114 orang, dibandingkan dengan perempuan yang berjumlah 66 orang..

⁵⁹ *Arsip*, PSR-GPODGJ Palembang, 2017.

⁶⁰ *Arsip*, PSR-GPODGJ Palembang, 2017.

TABEL IV
USIA ORANG TERLANTAR DI PSR-GPODGI PALEMBANG

No .	Usia	Jumlah
1	30-39	40 orang
2	40-49	75 orang
3	50-60	65 orang
Jumlah		180 orang

Berdasarkan tabel diatas, usia orang terlantar di PSR-GPODGI Palembang dari dewasa dan lansia, usia yang lebih banyak adalah terdapat pada kelompok 40-49 tahun yang berjumlah 75 orang, sedangkan usia yang paling sedikit terdapat pada kelompok usia 30-39 hanya terdapat 40 orang.⁶¹

TABEL V
KATEGORI ORANG TERLANTAR DI PSR-GPODGI PALEMBANG

No.	Kategori	Jumlah
1	Gelandangan	33 orang
2	Pengemis	1 orang
3	ODGI	146 orang
Jumlah		180 orang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, yang menjadi penghuni panti PSR-GPODGI Palembang lebih banyak Orang Dengan Gangguan Jiwa dibandingkan Gelandangan dan pengemis,

⁶¹ *Arsip*, PSR-GPODGI Palembang, 2017.

maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas penghuni panti adalah orang terlantar yang mengalami disabilitas mental atau gangguan kejiwaan, baik itu gelandangan ataupun pengemis.

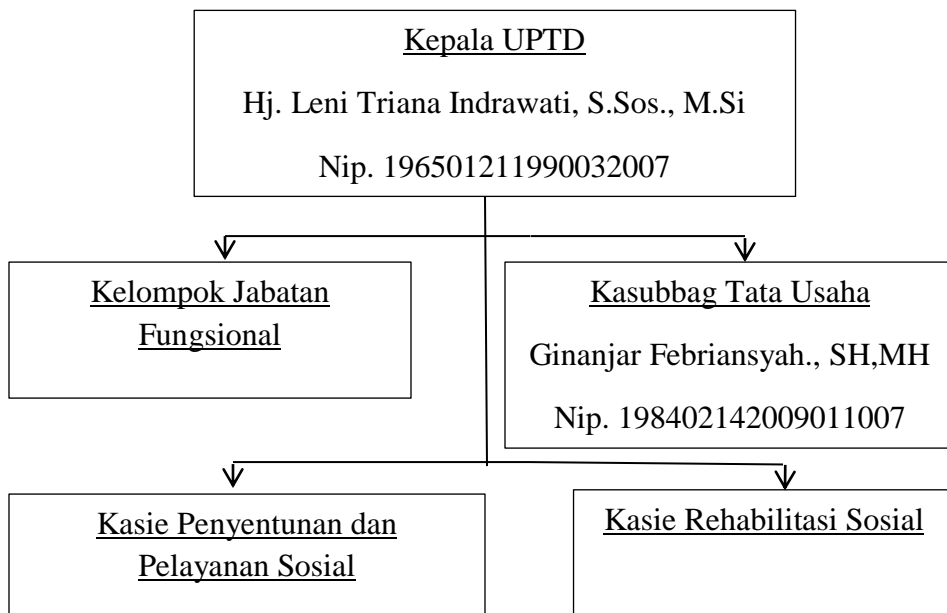
4. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi penting sekali adanya pengaturan tugas. Pengaturan tugas tersebut dimaksudkan guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini yang dilakukan agar sesuatu pekerjaan dapat di kerjakan pada ahlinya sehingga pekerjaan tidak menumpuk pada satu orang dalam satu waktu. Begitupun dengan Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang.

Adapun struktur organisasi Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang, hanya terdapat Kepala UPTD dipegang oleh Hj. Leni Triana Indrawati, S. Sos., M.Si dan Kasubbag tata usaha dipegang oleh Ginanjar Febriansyah., SH,MH, pada bagian oprator computer dipegang oleh Geri K. Wicaksono, S.SI. Karena menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kepala panti baru saja di ganti sekitar 4 bulan yang lalu, sehingga struktur organisasi belum

bisa di isi dan harus melakukan pemilihan terlebih dahulu.⁶² Staf panti diberikan kepada Ibu Lasmaida Siburian, Sst dan petugas asrama atau coordinator asrama & lapangan dipegang oleh Ibu Hj. Masnun Idris, S.Pd., M.M, selanjutnya petugas teknis oprasional atau Tenaga Kerja Sukarela (TKS) yang bekerja di panti yaitu Edi Susanto Putra, Yanto, Erwinsyah, SE, Tamrin, makmun, Barkat Yakin. Adapun bentuk struktur yang terlampir.

STRUKTUR ORGANISASI
UPTD PANTI SOSIAL REHABILITASI GELANDANGAN
PENGEMIS DAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (PSR-
GPODGJ) PALEMBANG



⁶² Hasil Observasi Peneliti di PSR-GPODGJ Palembang, pada Tanggal 23 Agustus 2021.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Orang Terlantar di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang

Pelaksanaan pemberdayaan yang diberikan di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang didasarkan dari hasil assessment. Kegiatan yang dilaksanakan adalah menyediakan tempat tinggal atau asrama, pakaian, makanan, pelayanan kesehatan serta bimbingan rehabilitasi. Berdasarkan observasi peneliti dalam pelaksanaan pemberdayaan orang terlantar hanya diberikan kepada orang terlantar yang benar-benar sudah bisa dikendalikan, setidaknya mengerti apa yang harus dilakukan ketika diberikan kegiatan dari panti.

Dibukti dari hasil observasi yang dilakukan, dilihat sebagian orang terlantar yang belum bisa dikendalikan, mereka dikurung dan tidak bisa dibebaskan berkeliaran di area panti. Sebaliknya orang terlantar yang bisa dikendalikan, tidak dikurung tetapi diberikan kegiatan pemberdayaan dan juga bisa mengisi waktu kosong pada orang terlantar yaitu gelandangan pengemis dan orang dengan gangguan jiwa untuk bekerja. Dalam hal ini Pelaksanaan kegiatan

pemberdayaan yang diberikan yaitu bimbingan fisik, bimbingan mental psikologis dan bimbingan keterampilan.⁶³

Adapun yang dimaksud bimbingan dan pelatihan yang diberikan Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGI) Palembang adalah sebagai berikut:

a) Bimbingan Mental Psikologi

Dari observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa bimbingan mental psikologi yang diberikan, berkaitan dengan pendampingan yang terhadap perilaku orang terlantar, ketika orang terlantar sudah menjadi penghuni Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGI) Palembang, dengan adanya pendampingan seperti itu dapat diketahui bagaimana perilaku orang terlantar dan dapat ditentukan kegiatan apa yang bisa dilakukan orang terlantar itu sendiri.⁶⁴

Terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam memberdayakan orang terlantar dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang cocok untuk mereka, dengan itu perlu

⁶³ Hasil Observasi Peneliti di PSR-GPODGI Palembang, pada Tanggal 23 Agustus 2021.

⁶⁴ Hasil Observasi Peneliti di PSR-GPODGI Palembang, pada Tanggal 23 Agustus 2021.

diketahui sifat dan tingkah laku, bahkan perilaku setiap penghuni panti, agar lebih mudah dalam proses pemberdayaan. Untuk itu kegiatan ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok, hal pertama yang dilakukan yaitu melalui pendekatan terlebih dahulu, agar mereka tidak canggung dan takut untuk mencurahkan isi hatinya, dan mau menceritakan apa yang terjadi pada dirinya. Seperti yang disampaikan dengan Hj. Leni Triana Indrawati selaku ketua PSR-GPODGI mengungkapkan bahwa :

“Bimbingan mental psikologis yang diberikan kepada klien yaitu kita melakukan pendekatan terlebih dahulu, dengan klien secara individu atau kelompok, ajak mereka berbicara agar saling mengenal dan saling dekat sehingga, klien tidak sungkan atau takut untuk berbicara dengan kita, kemudian menanyakan latar belakang klien mengapa bisa terlantar”.⁶⁵

Dengan melakukan pendekatan yang dikelompokkan antara laki-laki dan perempuan yang sesuai dengan umurnya, karena dengan seperti ini mereka juga mudah berinteraksi satu sama lainnya. Setelah pendekatan yang dilakukan, mereka tidak dipaksa untuk menceritakan latar belakang kehidupan mereka, tetapi dengan mengajak mengobrol santai sehingga dengan sendirinya mereka akan menceritakan sendiri apa yang terjadi

⁶⁵ Leni Triana Indrawati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 September 2021, Ketua PSR-GPODGI Palembang.

kepadanya. Seperti yang disampaikan dengan Ibu Lasmaida Siburian selaku staf PSR-GPODGI mengungkapkan bahwa :

“Kita melakukan wawancara atau berbicara santai terhadap klien, apa yang menyebabkan mereka dibawa kesini bahkan sampai klien terlantar dijalanan, setelah itu melakukan pendekatan BP lah, Bimbingan Perseorangan, Bimbingan Kelompok dan Organisasi, dikelompokkan berdasarkan gender dan umurnya agar mereka mudah untuk berintraksi satu sama lain”.⁶⁶

Selain untuk memberdayakan orang terlantar dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan, Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGI) Palembang, juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama berada di panti, baik itu kebutuhan makan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan dengan Hj. Masnun Idris selaku coordinator asrama & lapangan PSR-GPODGI mengungkapkan bahwa :

“Bimbingan mental psikologis yang diberikan PSR-GPODGI Palembang yaitu mengajak klien ngobrol dan bertanya apa yang klien butuhkan”.⁶⁷

Selama berada di panti mereka merasa jenuh, terasingkan dan mereka bingung apa yang harus dilakukan, lain halnya

⁶⁶ Lasmaida Siburian, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, Staf PSR-GPODGI Palembang.

⁶⁷ Masnun Idris, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 31 Agustus 2021, Koordinator Asrama & Lapangan PSR-GPODGI Palembang.

dijalanan mereka tetap melakukan apa yang diinginkan, tanpa harus memikirkan baik atau buruk yang terjadi kepada mereka. Untuk mencegah hal itu, dengan adanya bimbingan psikologi ini dapat diketahui apa yang mereka inginkan, dan mereka juga diberikan kesempatan melakukan sesuatu yang mereka inginkan, tetapi semua dalam pengawasan panti, dalam hal ini agar mereka tidak merasakan bosan berada dipanti dan tidak berkeinginan untuk kabur dari panti. Seperti yang dijelaskan dengan Bapak Edi Susanto putra selaku TKS (Tenaga Kerja Sukarela) yang ada di PSR-GPODGI Palembang mengungkapkan bahwa:

“Bimbingan mental psikologi yang kami terapkan yaitu mengajak mereka bersosialisasi, bercerita, bercanda, agar kalian tidak merasa bosan”.⁶⁸

Senada dengan pernyataan Bapak Yanto selaku TKS PSR-GPODGI mengungkapkan :

“Mengajak kalian ngobrol, bercanda, tidak keras dalam berbicara kepada kalian dan mengikuti apa kemauan kalian”.⁶⁹

Jadi, dari hasil analisis responden diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan mental psikologis yang diberikan di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan

⁶⁸ Edi Susanto Putra, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, TKS PSR-GPODGI Palembang.

⁶⁹ Yanto, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, TKS PSR-GPODGI Palembang.

Gangguan Jiwa (PSR-GPODGI) Palembang yaitu dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu, tidak langsung menanyakan apa yang terjadi kepada mereka sehingga menjadi terlantar di jalan, mereka bisa saja marah dan risih dengan pertanyaan seperti itu, bahkan mereka tidak akan mau menceritakan isi hati mereka dan tidak bisa tau apa yang sebenarnya mereka inginkan. Tetapi dengan mengobrol santai, bercanda dengan sendirinya mereka akan menceritakan latar belakang masalah mereka sendiri, dan mengetahui apa yang sebenarnya mereka inginkan.

b) Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik yang diberikan Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGI) Palembang kepada warga binaannya yaitu kegiatan olahraga dengan kegiatan ini dapat memberikan efek yang positif, yaitu untuk menambah daya tahan tubuh, mencegah serangan penyakit dan lain sebagainya. Selain meningkatkan kesehatan fisik, olahraga juga bermanfaat untuk kesehatan mental dan psikologis mereka. Dengan itu kegiatan olahraga sangat diutamakan dalam kesehatan orang terlantar, kegiatan yang

dilakukan seminggu sekali dan langsung didampingi oleh instruktur panti.

Berdasarkan observasi peneliti dalam bimbingan fisik yang dilakukan, selain kegiatan olahraga yang diberikan, orang terlantar juga diberikan kegiatan dalam pembersihan baik itu diri sendiri maupun kebersihan lingkungan panti, lebih tepatnya mereka diajarkan untuk menjaga kebersihan.⁷⁰ Seperti yang disampaikan dengan Hj. Leni Triana Indrawati selaku ketua PSR-GPODGI sebagai berikut :

“Klien kita berikan bimbingan fisik yaitu olahraga yang meliputi lari pagi dan senam, yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari jum’at pukul 07:00-09:00 WIB, selama kegiatan berlangsung klien didampingi oleh para instruktur panti atau pengurus panti, manfaat kegiatan olahraga yang dilakukan agar klien tetap menjaga kesehatan raganya”.⁷¹

Dalam kesehatan fisik tidak hanya didapatkan dengan berolahraga saja, tetapi dalam kebersihan baik itu pakaian, tempat tidur bahkan dilingkungan sekitar dapat mencegah dari penyakit. Dengan itu, mereka dapat melakukan aktivitas gotong royong dalam pembersihan lingkungan panti, kegiatan ini juga dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk berintraksi satu

⁷⁰ Hasil Observasi Peneliti di PSR-GPODGI Palembang, pada Tanggal 23 Agustus 2021.

⁷¹ Leni Triana Indrawati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 September 2021, Ketua PSR-GPODGI Palembang.

sama lainnya, sehingga mereka tidak bosan dan jenuh berada dipanti. Seperti yang disampaikan dengan Ibu Lasmaida Siburian selaku staf PSR-GPODGI Palembang sebagai berikut :

“Bimbingan fisik yang diberikan PSR-GPODGI yaitu senam pagi, jalan sehat setelah itu melakukan pembersihan lingkungan sekitar panti, dengan itu dapat memupuk rasa kebersamaan dan klien juga bisa berintraksi satu sama lainnya, agar klien tidak merasa jenuh dan bosan berada di panti”.⁷²

Senada dengan pernyataan Ibu Hj. Masnun Idris selaku Koordinator Asrama & Lapangan PSR-GPODGI mengungkapkan bahwa:

“Bimbingan fisik yang kita berikan yaitu olahraga ya, baik itu senam, semua kegiatan yang menyehatkan klien tentunya, dengan adanya kegiatan ini, klien tidak merasa jenuh”.⁷³

Mereka yang berada dipanti mayoritas orang yang mengalami gangguan kejiwaan, dengan keterbatasan itu mereka selalu diberikan motivasi dan semangat untuk menjalankan hidup, kegiatan-kegiatan yang diberikan agar mereka tetap melakukan kesibukan tetapi tidak memberatkan mereka, hanya saja agar mereka tidak begong dan terpaksa serta memikirkan mengapa saya berada dipanti ini, dan memikirkan bagaimana caranya keluar

⁷² Lasmaida Siburian, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, Staf PSR-GPODGI Palembang.

⁷³ Masnun Idris, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 31 Agustus 2021, Koordinator Asrama & Lapangan PSR-GPODGI Palembang.

dari panti ini. Dengan kesibukan itu juga mencegah agar penyakit mereka tidak kumat. Tetapi, dalam hal itu pihak panti sudah menyiapkan obat dan selalu waspada jika sewaktu-waktu mereka kumat. Seperti yang disampaikan dengan Bapak Edi Susanto Putra selaku TKS (Tenaga Kerja Sukarela) PSR-GPODGI sebagai berikut :

“Bimbingan fisik yang diberikan klien dilatih supaya mereka itu tidak terpaku dengan keadaan, tidak bengong. Jadi, klien kami berikan kegiatan, kalo dio diem bae lamo-lamo sakit dio kambu atau kumat, untuk itu kito gerake terus. kalo pagi dio kito suruh jalan kelapangan, berjemur, kito enjuk motivasi untuk melakukan hidup sehat, untuk menyegarkan fisik dio dan jugo menghilangkan rasa jenuh, mereka jugo melakukan kegiatan senam pagi, kegiatan seperti jalan-jalan sehat dilapangan dan berjemur dilakuke stiap hari, aman senam dilakukan satu minggu sekali”.⁷⁴

(Bimbingan fisik yang diberikan klien dilatih supaya mereka itu tidak terpaku dengan keadaan, tidak bengong. Jadi, klien kita berikan kegiatan, jika dia diam saja lama-kelamaan sakit dia kambu atau kumat, untuk itu kita gerakan terus. jika pagi kita suruh dia jalan kelapangan, berjemur, kita beri motivasi untuk melakukan hidup sehat, untuk menyegarkan fisik dia dan juga menghilangkan rasa jenuhnya, mereka juga melakukan kegiatan senam pagi, kegiatan seperti jalan-jalan sehat dilapangan dan berjemur dilakukan setiap hari, jika senam dilakukan setiap satu minggu sekali).

Senada dengan pernyataan Bapak Yanto selaku TKS PSR-GPODGI mengungkapkan bahwa :

⁷⁴ Edi Susanto Putra, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, TKS PSR-GPODGI Palembang.

“Bimbingan fisik yang diberikan PSR-GPODGI Palembang yaitu olahraga dan pembersihan lingkungan, dengan kegiatan ini bisa menumbuhkan rasa kebersamaan”.⁷⁵

Bimbingan fisik yang diberikan sangat berguna untuk kesehatan serta menyembuhkan penyakit pada mereka, dan menjaga kebersihan juga dapat mencegah datangnya penyakit. Sehingga kegiatan ini sangat diwajibkan untuk dilakukan bagi gelandangan pengemis dan orang dengan gangguan jiwa. Mereka juga antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan fisik yang diberikan agar selalu terbiasa hidup sehat. Seperti yang dijelaskan beberapa klien PSR-GPODGI Palembang yaitu:

- SM (Pr) : Kegiatannya biasanya olahraga mbak, cak senam pagi dan bersih-berih jugo. (*Biasanya kegiatan olahraga mbak, seperti senam dan bersih-bersih*).⁷⁶
- AM (Pr) : Disuruh olahraga, jemur selamo 5 menit, sudah itu mandi. (*Disuruh olahraga, berjemur selama 5 menit, setelah itu mandi*).⁷⁷
- SI (Pr) : Berjemur, bersihke kamar, nyapu disuruh senam pagi.⁷⁸
- Mn (Lk) : ikut senam pagi, berjemur pembersihan sekitar lingkungan panti.⁷⁹

⁷⁵ Yanto, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, TKS PSR-GPODGI Palembang.

⁷⁶ SM, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

⁷⁷ Am, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

⁷⁸ SI, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

⁷⁹ Mn, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

- Ls (Lk) : Berjemur dan bersih-berish.⁸⁰
Hn (Lk) : Olahraga lari pagi, jalan santai dilapangan, kalo pengen senam pagi ikut seminggu sekali.⁸¹

Jadi, dari hasil analisis responden diatas bimbingan fisik yang diberikan Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang. Dengan berolahraga akan menjadi sehat jasmaninya, mengajarkan mereka untuk menjaga kebersihan agar mereka tidak hanya bengong dan berdiam saja sehingga menjadi jenuh dan bosan, melatih untuk bekerja sama, meningkatkan motivasi dan saling berintraksi dengan yang lainnya.

c) Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan merupakan salah satu program Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang untuk memberdayakan orang terlantar, setelah dilakukan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa bimbingan keterampilan yang diberikan yaitu membuat kerajinan tangan. Selain itu, pemberdayaan orang terlantar juga diberikan dengan melakukan

⁸⁰ Ls, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGJ Palembang.

⁸¹ Hn, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGJ Palembang.

kegiatan perkebunan dan perikanan lokasi nya tepat dibelakang panti.⁸²

Dengan kegiatan kerajinan tangan yang diberikan, selain menyibukan mereka agar tidak merasa jenuh dan bosan berada dipanti, melainkan hanya bengong serta sewaktu-waktu penyakinya kambu, mereka juga bisa melakukan kerajinan tangan untuk mengisi waktu mereka. Kerajinan tangan yang biasa dilakukan seperti membuat kemoceng, konektor pot bunga dan lain sebagainya, dan mereka juga diberikan kesibukan melakukan kegiatan seperti berkebun dan beternak ikan. Seperti yang dijelaskan dengan Hj. Leni Triana Indrawati selaku ketua PSR-GPODGI Palembang yaitu :

“Bimbingan keterampilan yang diberikan PSR-GPODGI Palembang pada klien, membuat kerajinan tangan seperti membuat kemoceng, konektor, manik-manik, dan lain sebagainya, selain kegiatan kerajinan tangan yang diberikan, klien juga diberikan kegiatan dalam berkebun dan beternak ikan”.⁸³

Setiap keinginan dan kemampuan seseorang tidak bisa ditebak dan diputuskan secara sepihak kamu harus seperti ini dan kegiatan ini yang cocok untuk kamu, tetapi mereka yang berada dipanti ini selain kegiatan yang memang sudah ditetapkan untuk

⁸² Hasil Observasi Peneliti di PSR-GPODGI Palembang, pada Tanggal 23 Agustus 2021.

⁸³ Leni Triana Indrawati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 September 2021, Ketua PSR-GPODGI Palembang.

dikerjakan, mereka juga diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan minat bakat mereka agar mereka tidak hanya terpaku dengan kegiatan keterampilan, berkebun dan beternak ikanserta kegiatan lainnya yang ada di panti, tetapi kelaen juga bisa melakukan sesuai dengan skillnya. Dengan seperti itu lebih mudah dalam proses pemberdayaan orang terlantar. Seperti yang dijelaskan dengan Ibu Lasmaida Siburian selaku staf PSR-GPODGI mengungkapkan bahwa :

“Bimbingan keterampilan yang diberikan klien, selain kegiatan yang ada di panti, kita juga menyesuaikan dengan skil klien itu sendiri, klien ada yang bisa nganyam ada juga yang gak bisa, kemaren itu ada juga yang terlantar dia pengen jait, karena disini gak ada jait kita rujuk kesana kepanti PSBR, jadi kita kasi keterampilan sesuai minat bakat klien, Ibukan juga punya bengkel sering kali ibu ajak klien ke bengkel kadang 2 sampe 3 orang, pada hari sabtu pagi sekitar jam 09-00 dan sorenya saya antar pulang lagi ke panti. Maksud saya mengajak klien ke bengkel agar klien bisa tau seperti apa dunia kerja diluar itu. Dan yang saya ajak itu sesuai dengan skill klien dan saya sering bilang kepada klien manfaatkan potensi yang kalian punya itu coba dikembangkan”.⁸⁴

Semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, supaya mereka juga ada waktu untuk istirahat, kegiatan keterampilan dilakukan setiap seminggu sekali pada hari rabu sedangkan kegiatan berkebun dan peternakan ikan dilakukan

⁸⁴ Lasmaida Siburian, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, Staf PSR-GPODGI Palembang.

setiap hari, tetapi mereka bekerja sesuai dengan kelompok yang diberikan : misalkan untuk hari senin 5 orang sampai dengan hari berikutnya, supaya semua kegiatan dapat terorganisir mengingat semua kegiatan yang dilakukan harus dalam pengawasan panti. Seperti yang dijelaskan dengan Hj. Masnun Idris selaku Koordinator Asrama & Lapangan PSR-GPODGI mengungkapkannya bahwa :

“Untuk sekarang ini bimbingan keterampilan yang diberikan kepada klien yaitu membuat kerajinan tangan sama berkebun, bimbingan keterampilan yang dilakukan yaitu seminggu sekali pada hari rabu, sedangkan untuk yang berkebun dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pengurus PSR-GODGI Palembang”.⁸⁵

Kegiatan yang diberikan oleh panti dan kegiatan yang sesuai dengan keahlian mereka masing-masing, tetapi ada juga yang tidak tau apa-apa, ini lah yang menjadi tugas panti untuk memberikan keterampilan, mengajarkan sampai mereka mempunyai keahlian sendiri. Dengan itu kegiatan yang diberikan dikelompokkan menjadi dua yaitu untuk kegiatan keterampilan dilakukan oleh perempuan, sedangkan kegiatan berkebun dan beternak ikan dilakukan dengan laki-laki. Seperti yang dijelaskan

⁸⁵ Masnun Idris, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 31 Agustus 2021, Koordinator Asrama & Lapangan PSR-GPODGI Palembang.

dengan Bapak Edi Susanto Putra selaku TKS (Tenaga Kerja Sukarela) yang ada di PSR-GPODGI Palembang, yaitu :

“Kegiatan keterampilan yang diberikan, kalo bagi yang perempuan membuat kemoceng kemudian pot bunga. Itu kerajinan tangan yang dibuat, tapi kalo buat yang laki-laki itu cara berkebun, nanem sayur-sayuran, jagung dan berbagai tanaman pertanian yang lainnya serta beternak ikan”.⁸⁶

Senada dengan pernyataan Bapak Yanto selaku TKS PSR-GPODGI mengungkapkan :

“Dengan keterampilan membuat kerajinan tangan dan berkebun, agar klien memiliki keahlian”.⁸⁷

Berbagai macam kegiatan yang diberikan dalam meberdayakan orang terlantar, selain kegiatan keterampilan kerajinan tangan, kegiatan berkebun dan beternak ikan, mereka juga diberikan kesempatan ikut memasak dan mencuci baju untuk seluruh penghuni panti, tetapi tetap dalam pengawasan petugas panti dan kegiatan ini juga tidak dipaksakan untuk dilakukan. Selain untuk mengasah skill mereka, kegiatan ini juga dapat memberikan pengaruh positif bagi setiap penghuni panti, ketika mereka dinyatakan dapat keluar dari panti atau sembuh dari penyakitnya serta dapat berkumpul dengan keluarga, mereka dapat

⁸⁶ Edi Susanto Putra, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, TKS PSR-GPODGI Palembang.

⁸⁷ Yanto, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, TKS PSR-GPODGI Palembang.

melakukan kegiatan tersebut dengan pengalaman yang didapat selama berada dipanti dapat diterapkan di luar panti. Seperti yang dijelaskan dengan beberapa klien di PSR-GPODGI Palembang yaitu:

- SM (Pr) : “Membuat kerajinan tangan kayak manik-manik, kemoceng bulu-bulu, sapu lidi samo masak didapur”.⁸⁸
- Am (Pr) : “Membuat kerajinan tangan, bersih-bersih aku juga masak”.⁸⁹
- SI (Pr) : “Aku buat manik-manik, pot bunga, kemoceng, terus masak aku jugo nyuci baju”.⁹⁰
- Mn (Lk) : “Aku diajak bekebun nanem jagung, sayuran dan beternak ikan enjuk makan ikan, samo nyiram sayuran dikebun, aku jugo membuat kerajinan tangan cak buat sapu lidi”. (*Saya diajak berkebun menanam jagung, sayuran dan beternak ikan memberi makan ikan, sama menyiram sayuran dikebun, saya juga membuat kerajinan tangan seperti sapu lidi*).⁹¹
- Ls (Lk) : “Kegiatan yang aku lakukan, berkebun samo beternak ikan”. (*Kegiatan yang saya lakukan, berkebun sama beternak ikan*).⁹²
- Hn (Lk) : “Membuat keterampilan cak sapu lidi, tapi aku galak begawe di kebun”. (*Membuat keterampilan seperti sapu lidi, tetapi saya juga suka bekerja dikebun*).⁹³

⁸⁸ SM, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

⁸⁹ Am, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

⁹⁰ SI, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

⁹¹ Mn, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

⁹² Ls, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

⁹³ Hn, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

Jadi, dari hasil analisis responden diatas bahwa bimbingan keterampilan yang diberikan oleh Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGGJ) Palembang, kepada pembinaanya yaitu berupa keterampilan-keterampilan seperti membuat kemoceng, pot bunga, konektor, manik-manik gantungan kunci, membuat sapu lidi, berkebun dan beternak ikan, selain itu mereka juga ikut memasak dan mencuci baju untuk seluruh panti. Dengan adanya keterampilan seperti ini, bisa dilihat bahwa klien memiliki keahlian yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta menumbuhkan kembali semangat mereka untuk bekerja dengan begitupun mereka juga bisa berintraksi satu sama lain.

2. Hasil Pemberdayaan Orang Terlantar di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGGJ) Palembang

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGGJ) Palembang, Program keterampilan yang diberikan merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan orang terlantar yang bertujuan untuk meningkatkan potensi, mengasah skill serta

membiasakan mereka untuk mandiri, berusaha, bekerja dan juga untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan.

Apapun yang dilakukan panti untuk orang terlantar yaitu gelandangan pengemis dan orang dengan gangguan jiwa sudah pasti menginginkan hasil yang baik dan juga menyenangkan bagi orang terlantar agar mereka tidak menggelandang atau terlantar lagi di jalan. Hasil pemberdayaan yang dilakukan berhasil, dengan melihat kemampuan dan respons orang terlantar ketika diberikan kegiatan, mereka langsung melakukannya dengan semangat, terbukti dengan hasil kegiatan yang dilakukan dengan berkebun dan berternak ikan yang diberikan sudah bisa dilihat serta dirasakan hasilnya, sedangkan keterampilan hasilnya belum bisa diperjualbelikan setidaknya mereka bisa melakukannya dengan bertahap. Seperti yang dijelaskan dengan Ibu Hj. Leni Triana Indrawati selaku ketua Panti PSR-GPODGJ mengungkapkan bahwa:

“Hasil pemberdayaan yang kami lakukan untuk orang terlantar yang ada dipanti, jika dikatakan hasilnya ya berhasil dalam memberikan keterampilan karena mereka juga bisa menerima bimbingan yang kami berikan melalui keterampilan itu. Dengan keterampilan, mereka bisa menerima dan mengerjakan yang kami berikan seperti membuat konektor, kemoceng, sapu lidi dan lain sebagainya. Untuk sekarang ini keterampilan yang kami berikan kita pakek sendiri tetapi belum kita bawa ke pemasaran keluar. Kemudian untuk berkebun sekarang ini kita sudah beberapa kali panen seperti jagung, ubi, sayur. Nah ini juga salah satu

keberhasilan kita karena mereka bisa menangkap apa yang kita suruh dan apa yang harus mereka lakukan”.⁹⁴

Peneliti menganalisis bahwa hasil pemberdayaan orang terlantar yang didapatkan, selagi klien ada kemauan untuk mengerjakan kegiatan itu, maka dengan mudah untuk memberdayakan orang terlantar, serta kegiatan yang dilakukan juga tidak sia-sia atau hanya melakukan kegiatan tanpa adanya upah, tetapi setelah melakukannya klien tetap mendapatkannya. Dengan upah yang didapat mereka bisa membeli sesuatu yang mereka inginkan. Seperti yang dijelaskan dengan ibu Hj. Masnun Idris selaku Koordinator Asrama & Lapangan panti mengungkapkan :

“Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan yang dilakukan, berhasil mbak mereka antusias dan mau melakukannya dengan itu kita mudah untuk memberdayakan mereka. Salah satunya mereka ada kemauan untuk melakukan kegiatan itu, dengan itu juga mereka bisa mendapatkan uang bisa dikatakan mendapatkan upah dari hasil yang mereka lakukan. Seperti berkebun hasil dari perkebunan kita berikan juga uang kepada mereka yang bekerja, untuk apa, ya untuk mereka membeli sesuatu yang mungkin mereka pengen”.⁹⁵

Disini klien tidak dipaksa tetapi klien tetap melakukan keterampilan yang ada dan dilihat dari kemampuan mereka, setidaknya klien mampu untuk mensejahterakan minimal dirinya

⁹⁴ Leni Triana Indrawati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 September 2021, Ketua PSR-GPODGJ Palembang.

⁹⁵ Masnun Idris, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 31 Agustus 2021, Koordinator Asrama & Lapangan PSR-GPODGJ Palembang.

sendiri, mandiri dan bisa hidup ditengah-tengah masyarakat. Program yang diberikan adalah keterampilan-keterampilan dan kegiatan-kegiatan yang ada dipanti. Dari program yang diberikan Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang setelah observasi yang penulis lakukan.

Jadi, tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan orang terlantar yang diberikan panti bisa dikatakan berhasil. Selama program ini berlangsung klien antusias mengikuti kegiatan tersebut dan semangat dalam mengerjakannya, klien yang diberikan kegiatan keterampilan yang memang benar-benar sudah bisa dikendalikan. Tetapi klien yang melakukan kegiatan, belum bisa dibiarkan atau dibebaskan untuk melakukan kegiatan itu sendiri. Karena mereka bisa saja sewaktu-waktu kumat.⁹⁶

Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang diprioritaskan untuk dewasa, orang tua yang terlantar, yang mengalami gangguan jiwa atau penyandang disabilitas mental. Panti ini menerima orang terlantar dari hasil pantauan yang memang benar-bener terlantar, pada dasarnya sebelum mereka dibawa ke Panti Sosial Rehabilitasi

⁹⁶ Hasil Observasi Peneliti di PSR-GPODGJ Palembang, pada tanggal 23 Agustus 2021.

Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang, mereka dilakukan assesment oleh Dinas Sosial Provinsi apakah mereka tersebut benar-benar terlantar atau tidak, jika terlantar dan memiliki disabilitas mental langsung dibawak ke panti.

Tetapi, jika mereka langsung dibawak ke panti harus ada surat keterangan dari Pemerintah setempat, seperti RT setelah itu bisa diantar panti oleh polisi atau Satpo PP. Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang juga bekerja sama dengan instansi yang direkomendasikan oleh dinas sosial kota, Karena hanya panti ini lah yang menampung klien yang terlantar dengan gangguan jiwa atau penyandang disabilitas mental. Seperti yang dijelaskan dengan Ibu Lasmaida Siburian selaku staf PSR-GPODGJ Palembang mengungkapkan bahwa:

“Dulu itu melalui penjarangan, nah sekarang juga masih melalui penjarangan dari dinas kota Madya Palembang kelien diantar disini, kalo penjarangannya itukan sebenarnya sudah diassement dari dinas sosial kota yaaa... kalo memang bener terlantar. Kalo dibawak langsung kesini ya memang bener harus ada surat RT, misalnya mereka menggelandang ditengah jalan terus dibawak kesini ada gak surat keterangan dari RT, kalo ada ya baru dibawak kesini dan bisa juga diantar polisi. Terkadang juga instansi dari linggau direkomendasikan dari dinas sosial diantar disini, kita bekerja sama seluruh kabupaten kota madya, kabupaten dari prabumulih

karena panti terlantar yang mengalami gangguan jiwa atau penyandang disabilitas mental kan ada disini. Tapi sekarang yang terlantar kan odgj kalo dulukan enggak, makanya mereka itu dibawak kepanti PSR- GPODGG Palembang”.⁹⁷

Selain dibawak dari hasil pantauan atau penjaringan, ada juga keluarga yang membawanya karena sudah tidak sanggup lagi untuk mengurusnya. Tetapi kebanyakan mayoritas yang menjadi faktor penyebabnya yaitu karena faktor ekonomi yang membuat stress dan mengalami gangguan mental, sehingga klien tidak bisa menyambung hidupnya dan memutuskan untuk menggelandang dijalan, dan meresahkan orang lain. Seperti yang dijelaskan dengan Ibu Hj. Masnun Idris selaku Koordinator Asrama & Lapangan panti mengungkapkan bahwa :

“Ada yang ditangkap dijalan dan dibawak Satpol PP kesini mungkin mereka mengganggu atau meresahkan orang lain, ada yang dibawak keluarganya karena tidak sanggup lagi untuk merawatnya dan ada juga yang tidak punya keluarga tidak mampu sehingga mereka menggelandang dan terlantar dijalan”.⁹⁸

Setelah dibawa kepanti tahap berikutnya yaitu tahap penerimaan klien, Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGG) Palembang yang menerima gelandangan pengemis dan orang dengan gangguan

⁹⁷ Lasmaida Siburian, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, Staf PSR-GPODGG Palembang.

⁹⁸ Masnun Idris, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 31 Agustus 2021, Pengawas PSR-GPODGG Palembang.

jiwa, yang memang benar-benar terlantar dan ada masalah dengan gangguan kejiwaannya, dengan cara melakukan wawancara pribadi dengan klien, pengungkapan masalah dan juga tes kesehatan. Selain itu tahap ini juga diadakannya seleksi untuk mengetahui potensi klien agar bisa diberdayakan dengan cara diberikannya keterampilan yang ada ataupun sesuai dengan skill mereka. Hasil wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Leni Triana Indrawati selaku ketua PSR-GPODGI yang mengungkapkan bahwa :

“Cara kami melakukan pendekatan dengan pemertaan dengan perawatan kesehatan misalnya dia sakit dibawah kerumah sakit jiwa, kalo gelandangan pengemis yang bisa diberdayakan kami kasi keterampilan, dan sebagian itu sudah kami kasi keterampilan membuat manik-manik , kemoceng dll”⁹⁹

Setelah itu melakukan pendekatan serta bertanya seputar kehidupannya atau latar belakang klien kenapa bisa sampai berada dipanti dan terlantar, setelah hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa faktor penyebab mengapa mereka berada dipanti ini. Hasil wawancara beberapa klien yang sedikit menceritakan awal mula masuk di PSR-GPODGI Palembang yaitu:

SM (Pr) : “Aku berada dipanti ini sudah lamo, tahun 2003 sekitar 18 tahunan, kelurago aku sudah dak katek lagi, aku berado dipanti ini ikut laki. Aku berasal dari Musi Rawas dan Pertama

⁹⁹ Leni Triana Indrawati, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 September 2021, Ketua PSR-GPODGI Palembang.

kali sebelum masuk ke panti ini, aku dianter dari kantor Dinas Sosial Musi Rawas yang ditangkap dijalan. Trus aku dipindahkan atau dianter ke PSR-GPODGGI aku betah tinggal di panti dari pada tinggal dijalan¹⁰⁰.

(Saya berada dipanti ini sudah lama, tahun 2003 sekitar 18 tahun. Keluarga saya sdah tidak ada lagi. Saya berada dipanti ini ikut sama suami. Aku berasal dari Musi Rawas dan pertama kali masuk kepanti ini, saya dibawa dari kontor Dinas Sosial Musi Rawas yang ditangkap dijalan. Kemudian saya dipindahkan atau dibawak ke PSR-GPODGGJ, saya betah tinggal di panti dari pada tinggal dijalan).

Ibu SM umur 37 tahun berasal dari musu rawas, awal mula Ibu SM masuk ke Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGGJ) Palembang, dibawak dari kantor Dinas Musi Rawas karena Ibu SM gelandangan dan terlantar dijalan yang mengalami disabilitas mental, Ibu SM adalah penghuni panti senior dan yatim piatu sekitar 18 tahun. Berada dipanti, Ibu SM ini juga salah satu penghuni panti yang di nikahkan dengan salah satu penghuni panti, waktu itu bernama Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang dulu jaman kota, nama suaminya Ibu SM Kandar yang mengalami gangguan pensunan PNS, setelah menikah dengan

¹⁰⁰ SM, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGGJ Palembang.

kandar Ibu SM mempunyai 3 anak, dua laki-laki dan 1 perempuan. Kemudian Ibu SM dipindahkan atau dibawak ke PSR-GPODGGJ Palembang, karena selain terlantar Ibu SM juga mengalami gangguan disabilitas mental. Sehingga dibawak ke PSR-GPODGGJ Palembang. selama berada di panti Ibu SM melakukan kegiatan membuat kerajinan tangan konektor manik-manik, kemoceng dari bulu-bulu, sapu lidi kemudian Ibu SM juga aktif ikut memasak di panti untuk penghuni PSR-GPODGGJ Palembang.

Hn (Lk) : “Aku berado dipanti ini cak 2 taon lah, Aku dibawak samo paman aku, katonyo aku setres makonyo aku dibawak disini, awalnyo aku dak tau, karno faktor ekonomi jugo. Tapi lamo-lamo yo sdah lah jadi aku betah-betah bae disini”¹⁰¹.

(Saya berada dipanti ini sekitar 2 tahun, saya dibawa sama paman saya, katanya saya stress, gila makanya saya dibawak kesini, awalnya saya tidak tau. karena faktor ekonomi juga Tapi lama-kelamaan ya sudah jadi saya betah-betah saja di disini).

Keterpaksaan dan keikhlasan yang di alami orang terlantar, ketika dibawak ke panti hanya bisa pasrah karena mereka menganggap apa yang dilakukan oleh keluarganya itu yang terbaik untuk mereka, Hn berusia 39 tahun, belum menikah, berasal dari Jambi, berada di panti sekitar 2 tahun yang lalu. Pekerjaan Hn

¹⁰¹ Hn, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGGJ Palembang.

adalah berjualan manisan dan menjual keripik ubi dan pisang bersama Ibunya, kronologinya ketika Ibunya berjualan dengan harga yang murah Hn tidak terima dan merusak dagangan Ibunya, kejadian tersebut tidak dilakukan sekali atau dua kali tetapi setiap ada yang membeli dan Hn mendengar harganya lebih murah maka semua dagangannya dirusak, karena Hn merasa proses dan harganya yang dijual ibunya tidak sesuai. Hn selama di panti melakukan kegiatan membuat sapu lidi dan juga bekerja dikebun.

Am (Pr) : “Aku berasal dari lahat, berado di panti ini tahun 2002 sekitar 19 tahun lah, aku dibawak samo mamang”¹⁰²
(Saya berasal dari lahat, berada dipanti ini sekitar tahun 2002 hampir 19 tahunan, saya dibawak sama mamang).

Ibu Am umur 40 tahun, berasal dari lahat berada di panti sekitar 19 tahun yang membawa Ibu Am adalah pamannya dan selama berada di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGGJ) Palembang baru sekali pamannya menjenguk, setelah peneliti telusuri lebih dalam lagi ternyata kasusnya hampir sama dengan yang dialami oleh Ibu SM, hanya saja Ibu Am tidak tau siapa ayah dari anaknya, Ibu Am dibawak kepanti karena disabilitas mentalnya terganggu sehingga

¹⁰² Am, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGGJ Palembang.

menjadi stress. Ibu Am mempunyai 1 anak yang bernama Ican yang sudah remaja, Ican juga tinggal di panti bersama Ibu Am. Selama berada di panti Ibu Am melakukan kegiatan kerajinan tangan membuat pot bunga, kemoceng dan lain sebagainya, melakukan pembersihan menyapu asrama panti, dan juga rajin membantu memasak di dapur untuk penghuni panti.

Mn (Lk) : “Aku berado dipanti ini sekitar 3 tahun. Aku diikirim sama keluarga aku dan juga faktor ekonomi”.¹⁰³
(Saya berada dipanti ini sekitar 3 tahun. Saya dikirim sama keluarga saya dan juga karena ekonomi keluarga).

Banyak sekali orang-orang stres dan disabilitas mentalnya terganggu karena faktor ekonomi yang di alami, sehingga merasa dengan tidak adanya uang hidup akan sengsara dan tidak bisa menikmati hidup. Seperti yang dialami dengan Bapak Mn umur 47 tahun sudah menikah, mempunyai anak 1 yaitu laki-laki, berasal dari pangkalan balai, awal masuk ke Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang dibawak oleh keluarga karena faktor ekonomi dan berada di panti sudah sekitar 3 tahun, yang dialami oleh Bapak Mn suka bicara dan marah sendiri ketika keluar dari rumah sangat

¹⁰³ Mn, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGJ Palembang.

mengganggu orang lain. Sehingga keluarga memutuskan untuk membawanya ke panti. Bapak Mn sempat satu kali kabur dari panti menjadi pengemis kemudian dibawa kembali dengan Satpol PP ke Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang, sekarang diberikan kegiatan sehingga Bapak Mn tidak pernah kabur lagi, kegiatan yang diberikan yaitu berkebun menanam jagung dan sayuran, serta beternak ikan.

Ls (Lk) : “Aku berado dipanti ini sekitar 2 tahun. Ngapo aku disini karno aku ni galak ribut dengan ayuk aku, aku gebuki dio, dio pulok nak sekendak dio nian, aku ni dak seneng samo tingkah dio, dibawaknyo aku disini dikironyo aku gilo samo stres, yo sudah aku lemak disini bae”.¹⁰⁴

(Saya berada dipanti ini sekitar 2 tahun. Kenapa saya berada disini karena saya sering rebut sama ayuk saya, saya pukul dia, karena dia juga mau seenaknya saja, sedangkan saya tidak suka sama tingkah lakunya, jadi saya dibawaknya kesini saya dikira sudah gila dan stress. Jadi ya sdah saya seneng aja disini).

Orang yang mengalami gangguan disabilitas mental tidak bisa hanya dilihat dari wajahnya, tetapi dengan tingkah laku dan perbuatannya. Orang yang sudah dinyatakan mengalami gangguan

¹⁰⁴ Ls, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGJ Palembang.

jiwa tidak bisa dibantah dan dikeras serta dikengkang, seperti yang dialami Ls umur 50 tahun, belum menikah, berasal dari pelaju yang berada di panti sekitar 2 tahun.

Ls mengalami stress karena masalah keluarga dimana Ls hobi merawat ayam sampai Ls pernah tidur bersama ayam di kamarnya. Salah satu keluarga nya tidak suka dan rishi dengn hobi Ls sehingga keributan terjadi bukan hanya sekali, kejadian selanjutnya salah satu kelurganya yaitu ayuk kandung yang mempunyai usaha merias pengantin, saat melakukan kegiatan merias kamar pengantin tangga yang di pakai oleh ayuk Ls ini patah sehingga ayuk Ls terjatuh dan meninggal karena bagian kepala yang sangat parah. Saat Ls mengetahui peristiwa tersebut Ls menjadi stress dan tidak bisa mengendalikan dirinya ditambah hobinya tidak di sukai. Ls dibawak keluarganya ke Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Pelembang kegiatan yang diberikan yaitu menyiram perkebunan dan memberi makan ikan, serta memelihara ayam di panti.

SI (Pr) : “Aku masuk di panti ini karena dibawa oleh Satpol PP, sebenarnya aku tinggal dirumah susun dengan adanya faktor keluarga jadi aku dibawak kepanti ini, aku berada dipanti ini

sudah hampir 3 tahunan dan aku merasa nyaman dan betah tinggal dipanti ini”.¹⁰⁵

(Saya masuk kepanti ni karena dibawak oleh Satpol PP, sebenarnya saya tinggal dirumah susun dengan adanya faktor keluarga. Jadi, saya dibawak kepanti ini, saya berada dipanti ini sekitar 3 tahun dan saya merasa nyaman dan betah tinggal dipanti ini).

Ibu SI umur 50 tahun sudah menikah memiliki 3 anak, tinggal di rumah susun. Faktor yang dialami Ibu SI yaitu faktor keluarga dimana suaminya tidak mau bekerja dan selalu pulang malam. Dan juga terdapat KDRT dalam pernikahannya. Sehingga Ibu SI menjadi stress dan tidak bisa mengontrol emosi dan disabilitas mentalnya terganggu. Ibu SI kabur dari rumah dan menggelandang di jalanan serta mengganggu kenyamanan orang lain, sehingga Ibu SI dibawak oleh Satpol PP karena mengganggu kenyamanan masyarakat, selama 3 tahun Ibu SI berada di panti merasa nyaman dan tidak memikirkan untuk kembali kerumah. Kegiatan yang diberikan yaitu membuat kerajinan tangan seperti konektor manik-manik, pot bunga dll, selain itu Ibu SI juga melakukan kegiatan mencuci baju seluruh penghuni panti. Sehingga dengan kesibukan itu ibu SI tidak mengingat lagi peristiwa yang dialaminya.

¹⁰⁵ SI, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 23 Agustus 2021, klien PSR-GPODGI Palembang.

Dari hasil wawancara dengan responden orang terlantar yang menjadi penghuni Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGI) Palembang, ada yang bertahun-tahun paling lama 20 tahun dan juga ada yang baru beberapa tahun sekitar 3 sampai 4 tahun, tetapi kebanyakan ada yang baru beberapa tahun, yang menjadi faktor penyebabnya berbeda-beda, mereka juga merasa nyaman dengan keadaan dipanti sehingga ada yang berpikiran tidak ingin kembali kekeluarganya. Sedangkan yang menjadi penghuni panti bukanlah dari keluarga yang mampu, tetapi dari keluarga yang tidak mampu merawat dari segi ekonomi yang rendah, bahkan tidak memiliki keluarga sama sekali. Orang terlantar terdapat dari hasil tangkapan Satpol PP dan Dinas Sosial kabupaten kota yang ada di Palembang dan juga dibawa oleh keluarga.

Orang terlantar yang berada di panti ditanggung oleh Pemerintah di sisi lain mereka juga merupakan tanggung jawab moral pemerintah. Gelandangan pengemis dan orang dengan gangguan jiwa yang berada di panti sebagian karena masalah ekonomi, tetapi yang menjadi landasan utama mereka yaitu mereka ingin lebih baik lagi diakhir hidupnya. Mereka berada di panti ini mendapatkan bantuan fisik maupun non fisik. Dengan begitu orang terlantar tersebut dapat tercukupi layaknya manusia biasa.